

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang. Sejak kemerdekaan hingga saat ini, Indonesia telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan. Hal ini tidak luput dari berbagai perkembangan di pemerintahan. Pada hakikatnya pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berkesinambungan untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Pembangunan harus dilihat sebagai proses multidimensi yang melibatkan perubahan struktural yang beragam di semua sektor. Sebagai suatu proses, pembangunan terjadi secara alami dengan mempertimbangkan tidak hanya kebutuhan yang ada tetapi juga perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan respon terhadap perubahan zaman akibat perkembangan yang lebih tinggi dalam peradaban, sistem sosial, dan lain-lain. Salah satu tujuan bernegara adalah mewujudkan kesejahteraan dan perdamaian dalam masyarakat. Berbagai inisiatif terus berlanjut, termasuk pembangunan ekonomi. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah pengentasan kemiskinan (Teguh & Karunia, 2019).

Kemiskinan sudah menjadi fenomena yang melekat dalam kehidupan di negara-negara berkembang. Termasuk Indonesia sebagai negara berkembang yang mempunyai potensi sumber daya alam yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan negara dan masyarakatnya serta mengentaskan kemiskinan. Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa keluar dari garis kemiskinan. Akibatnya, kemiskinan di Indonesia semakin banyak dari tahun ke tahun. Salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia adalah tingginya tingkat pendapatan antar daerah dan kelompok sosial, distribusi pendapatan yang tidak merata, serta kesenjangan antar masyarakat miskin di Indonesia yang semakin lebar (Ummah, 2022). Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat serius yang masih dihadapi beberapa negara di dunia, terutama Indonesia telah mengembangkan kebijakan atau program untuk mengatasi permasalahan tersebut (Ummah, 2022). Kemiskinan juga merupakan pembangunan berbagai bidang yang ditandai dengan tingginya angka pengangguran, keterbelakangan dan

ketidakbahagiaan, yang diakibatkan oleh perubahan sosial, termasuk bencana alam, PHK, penderitaan akibat perubahan sosial ekonomi, dan pertumbuhan penduduk, namun pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan primer (dasar) (Idris, 2022).

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya penduduk miskin di Jawa Timur adalah pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan pendapatan ekonomi, yang mana hubungan antara pengangguran dan kemiskinan berkaitan dengan kesejahteraan (Agustin, 2022). Kebijakan kesejahteraan sosial merupakan serangkaian prinsip, tindakan, dan kerangka kerja oleh pemerintah untuk melindungi kesejahteraan sosial individu, keluarga, dan komunitas. Oleh sebab itu pemerintah membentuk program bantuan sosial (BANSOS) (Prasetyo et al., 2023). Program bantuan tersebut antara lain bantuan sembako, bantuan dana tunai (BST), bantuan langsung tunai (BLT), listrik gratis, kartu pra kerja, subsidi upah bagi pekerja dan uang langsung (BLT) bagi usaha mikro (Susanto et al., 2021).

Bantuan sosial (BANSOS) adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat (Ardiansyah et al., 2018). Program bantuan sosial merupakan bagian dari program jaminan sosial wujud tanggung jawab dan kepedulian pemerintah pusat atau pemerintah daerah terhadap situasi masyarakat miskin dan terlantar (Latifah, 2022). Program bantuan sosial, yaitu program yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin dan kurang beruntung, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat menurut kriteria yang telah ditentukan dan secara selektif. Masyarakat mempunyai hak atas sandang, pangan, dan papan yang cukup untuk membangun masyarakat sejahtera (Rorong, 2023). Bantuan Sosial banyak menarik perhatian masyarakat karena mempunyai kepentingan dalam melaksanakan tugas pemerintahan daerah dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat (Akba, 2018). Program Bantuan Sosial adalah jaminan sosial dalam bentuk tanggung jawab pemerintah yang menangani kesulitan masyarakat yang kurang mampu dan terlantar di tingkat yang lebih rendah dan terbawah (Kartini, 2023).

BANSOS dari pemerintah hingga saat ini masih banyak terdapat kendala karena penyalurannya yang tidak tepat sasaran, tidak efektif dan tidak merata, serta ada

penyelewengan dana dan pengurangan nominal yang diterima (Indrajaya & Ardha, 2022). Masalah tersebut juga terjadi pada penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) (N. A. Putri et al., 2021). Permasalahan umum yang biasa terjadi yaitu suatu kebijakan belum bisa mengetahui ada tidaknya prediktor bantuan sosial seperti tingkat pengangguran, IPM, dan pendapatan ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini dibutuhkan analisis pemodelan regresi. Analisis regresi merupakan analisis yang di gunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan variabel prediktor terhadap variabel respon (Kartika & Kholijah, 2020).

Penelitian dahulu terkait pemodelan regresi dengan menggunakan metode regresi linier digunakan untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik lulusan universitas di indonesia tahun 2005-2021 (Pratama & Setyowati, 2022). Penelitian terkait pemodelan regresi dengan menggunakan metode regresi linier berganda digunakan untuk estimasi laju pertumbuhan penduduk (Lusiana et al., 2021). Pemodelan regresi yang lain pada kasus spasial biasanya digunakan model Geographical Weigthed Regression (GWR). GWR merupakan metode statistika yang dapat digunakan untuk mengatasi heterogenitas spasial. Pemodelan GWR menggunakan matriks pembobot yang besarnya tergantung pada kedekatan antar lokasi serta menghasilkan estimasi parameter model yang bersifat lokal untuk setiap lokasi dan berbeda dengan lokasi lainnya (Ulfie Safitri & Amaliana, 2021). Penelitian terkait GWR lainnya yaitu pada kasus Penerapan Model Geographically Weighted Poisson Regression untuk Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Bojonegoro (Nisa, 2022). Penelitian terkait bantuan sosial sebelumnya dilakukan oleh Harahap (2022) menggunakan GWR dan MGWR dalam perhitungan jumlah penduduk miskin. Penelitian terkait bantuan sosial lainnya yaitu Algoritma K-Means Dan K-Medoids Untuk Pengelompokan Kecamatan Penerima Bantuan Sosial Di Kabupaten Bojonegoro (Kartini, 2023). Selanjutnya penelitian bantuan sosial dilaukan oleh Rorong (2023) pada kasus Analisis Pengaruh Bantuan Sosial,Program Keluarga harapan (Pkh) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakatdi Kota Bitung. Penelitian selanjutnya terkait MGWR yaitu pada kasus Pemodelan MGWR Pada Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah (Agustina, 2015). MGWR ini memuat variabel prediktor yang bersifat lokal dan

global. Penelitian terkait bantuan sosial lainnya seperti implementasi kebijakan bantuan sosial tunai di kelurahan talikuran utara kecamatan kawangkoan utara minahasa (Salah et al., 2023). Penelitian lainnya digunakan GWR untuk analisis pemodelan produk domestik regional bruto di Indonesia (Herbiansyah et al., 2022). Kebaharuan dalam penelitian ini terletak di data anggaran bantuan sosial yang mana belum banyak publikasi yang menganalisisnya.

Secara umum kondisi geografis sangat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, masyarakat yang tinggal di berbagai daerah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dengan demikian, perlu diusulkan penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Mixed Geographically Weighed Regression* Untuk Menganalisis Kasus Anggaran Bantuan Sosial Di Jawa Timur Tahun 2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana statistik deskriptif dari Anggaran Bantuan Sosial beserta variabel prediktornya?
2. Bagaimana hasil pemodelan *Mixed Geograpcically Weighed Regression* untuk analisis Anggaran Bantuan Sosial di Jawa Timur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui statistik deskriptif Anggaran Bantuan Sosial beserta variabel prediktornya.
2. Untuk mendapatkan hasil pemodelan *Mixed Geograpcically Weighed Regression* analisis Anggaran Bantuan Sosial di Jawa Timur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

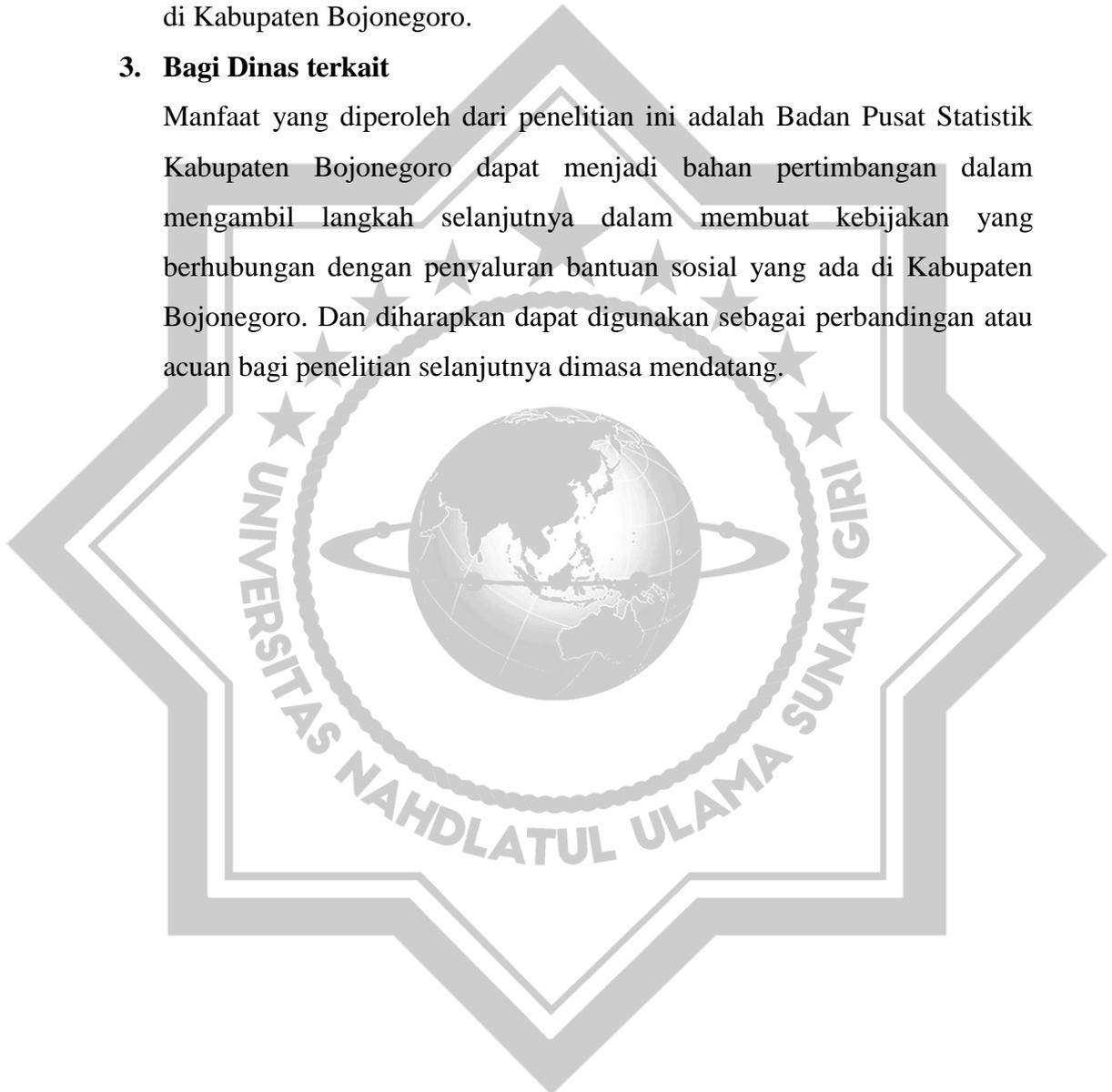
Memberikan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan analisis regresi spasial terutama metode *Mixed Geograpcically Weighed Regression*.

## 2. Bagi Akademisi

Manfaat bagi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri adalah sebagai bahan penilaian dan kontribusi terhadap pengembangan penulisan ilmiah dan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan bantuan sosial yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

## 3. Bagi Dinas terkait

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah selanjutnya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan penyaluran bantuan sosial yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Dan diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau acuan bagi penelitian selanjutnya dimasa mendatang.



# UNUGIRI